

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu indikator kemajuan suatu negara dapat dilihat dari aspek pendidikannya. Pendidikan merupakan aspek yang penting dan menjadi prioritas bagi setiap negara agar dapat berkembang secara pesat. Sebagaimana tercantum dalam teks pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, pendidikan tidak luput dari perhatian negara dan mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa.

Pendidikan harus direncanakan sebaik mungkin agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam sebuah proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Menurut Rahyubi (dalam Yolandasari, 2020, hlm. 2) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan dari pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif.

Di tengah upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas, Indonesia dihadapkan dengan pandemi COVID-19. Kebijakan yang diambil pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran virus ini yaitu dengan menerapkan prinsip pembatasan sosial atau *social distancing*. Kebijakan tersebut berdampak pada berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Melalui Surat Edaran (SE) No. 4 Tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan kebijakan yang diambil pemerintah sebagai jalan tengah agar kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap berlangsung meskipun dalam kondisi pandemi. Proses pembelajaran ini dilakukan di rumah masing-masing secara jarak jauh melalui media *online* atau daring. Bilfaqih (2015, hlm. 4) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan dan bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas.

Kesiapan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri, hal ini karena pembelajaran daring dilaksanakan secara tiba-tiba. Damayanthi (2020, hlm. 190) mengungkapkan bahwa adanya pandemi COVID-19 mengharuskan lembaga pendidikan meninggalkan pembelajaran konvensional secara tatap muka dan mengganti dengan metode pembelajaran daring secara penuh. Perubahan proses pembelajaran ini tentu mendorong sekolah agar melakukan beberapa penyesuaian kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam waktu yang cepat.

Ketersediaan perangkat teknologi serta kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran daring. Pangondian (2019, hlm. 58) memaparkan bahwa terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek pada pembelajaran daring, yaitu; teknologi, karakteristik pendidik, dan karakteristik peserta didik. Namun, bagi negara berkembang seperti Indonesia, terdapat faktor lain yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring dapat berjalan optimal. Hal tersebut yaitu infrastruktur, kualitas institusi dan layanan, serta kualitas sistem di dalamnya.

Tantangan lain yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu akses internet. Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi pada tahun 2020, menyatakan bahwa tantangan saat ini adalah pemerataan jaringan internet yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, dikutip dari laman *Kominfo.go.id* pada tahun 2021, sekitar 12400 desa memiliki akses internet buruk, bahkan belum terjangkau internet sehingga menjadi daerah blankspot.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sebagai satuan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi calon tenaga kerja, SMK dituntut agar dapat mempertahankan kompetensi yang diajarkan. Namun, upaya dalam mempertahankan kompetensi tersebut dapat terhambat akibat pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Kegiatan praktik yang biasanya dilakukan di sekolah terpaksa diganti dengan pembelajaran daring di rumah masing-masing.

Hal tersebut juga terlihat di SMK Negeri 2 Garut, khususnya pada kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). DPIB merupakan

program kompetensi keahlian yang mengembangkan siswa agar dapat memiliki kompetensi dan keterampilan mendesain gambar bangunan serta pengetahuan lainnya terkait bangunan. Pada masa pandemi, seluruh kegiatan belajar mengajar (KBM) pada program kompetensi tersebut dilakukan secara daring atau *full online*.

Secara umum, siswa DPIB mempelajari ilmu tentang gambar konstruksi bangunan, pengukuran tanah, menghitung rencana anggaran biaya (RAB) bangunan, dan pembuatan laporan pembangunan. Tujuan pembelajaran di kompetensi keahlian DPIB lebih menekankan pada keterampilan menggambar, sehingga kegiatan praktik di studio gambar menjadi hal yang penting. Namun selama pelaksanaan pembelajaran daring, siswa SMK Negeri 2 Garut tidak dapat melakukan kegiatan tersebut di sekolah.

Pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Garut dilaksanakan melalui media *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Media *Google Classroom* digunakan untuk mengorganisir pembelajaran seperti absensi, mengunggah materi dan mengunggah tugas. Sedangkan, kegiatan diskusi dan komunikasi dilakukan melalui media *Whatsapp*. Artinya, metode pembelajaran yang dilaksanakan bersifat satu arah atau *asinkron*.

Terdapat penurunan respon siswa terhadap proses pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Garut. Tercatat pada pertemuan ke-16 mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung, dari 112 siswa hanya 67 siswa yang merespon atau mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan sebelumnya, dari 112 siswa hanya 76 siswa yang mengikuti pembelajaran.

Penurunan respon siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung ini sejalan dengan pendapat Fiona Damanik, seorang psikolog di *Student Support*. Melalui laman *Kompas.com* pada tahun 2020, Damanik mengemukakan bahwa pembelajaran daring awalnya mungkin disambut baik karena menyajikan sesuatu yang berbeda, namun setelah berjalan justru membuat siswa kembali jenuh dengan rutinitas yang harus dijalani setiap hari. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru agar senantiasa melakukan inovasi serta variasi sehingga pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung dapat berlangsung efektif.

Konstruksi dan Utilitas Gedung termasuk ke dalam lingkup mata pelajaran produktif program kompetensi keahlian DPIB. Melalui mata pelajaran ini, siswa

diharapkan mampu menerapkan prosedur penggambaran rumah. Selain pemberian materi pelajaran, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung juga disajikan melalui pemberian tugas terstruktur. Setiap siswa ditugaskan membuat satu rancangan rumah yang diselesaikan selama satu semester dengan proses bimbingan di luar jam pelajaran atau asistensi.

Interaksi yang terbatas antara siswa dan guru menyebabkan minimnya proses bimbingan penyelesaian tugas. Ananda (2019, hlm. 5) menuturkan bahwa pada proses pembelajaran, idealnya seorang pendidik memberikan bimbingan, bantuan dan pengarahan kepada peserta didik untuk meningkatkan keahlian dalam belajar. Namun, kondisi pandemi COVID-19 memaksa proses bimbingan tugas Konstruksi dan Utilitas Gedung dilakukan hanya melalui media daring dengan segala keterbatasannya.

Terbatasnya sarana penunjang pembelajaran dapat menjadi penghambat bagi siswa. Ketiadaan sarana penunjang seperti kertas dan peralatan gambar menjadi salah satu masalah yang dihadapi siswa di SMK Negeri 2 Garut. Masih terdapat siswa yang memiliki keterbatasan sarana penunjang tersebut, tentunya hal dapat menyebabkan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung menjadi kurang optimal.

Konstruksi dan Utilitas Gedung merupakan salah satu mata pelajaran yang penting pada kompetensi keahlian DPIB. Tujuan dari program kompetensi ini yaitu membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar, baik menjadi seorang *drafter*/juru gambar ataupun berwirausaha di bidang perencanaan bangunan. Sehingga, keefektifan proses pembelajaran pada mata pelajaran ini menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan, terutama selama masa pandemi.

Perlu adanya analisis mengenai efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Menurut Ravianto (dalam Masruri 2017, hlm. 366), efektivitas berarti seberapa baik kegiatan yang dilaksanakan, sejauh mana orang yang menghasilkan kriteria sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 2 Garut*".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Adanya perubahan pada proses pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung di sekolah menjadi pembelajaran secara daring di rumah.
2. Proses pembelajaran secara daring dinilai membuat siswa jenuh dikarenakan perubahan kebiasaan yang terjadi pada siswa.
3. Respon siswa terhadap proses pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung semakin menurun.
4. Interaksi yang terbatas antara siswa dan guru pada saat pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.
5. Adanya siswa yang memiliki keterbatasan sarana penunjang pembelajaran daring.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan fokus pada inti permasalahan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini ditujukan hanya pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung dengan objek penelitian siswa kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tahun ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 2 Garut.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 2 Garut?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 2 Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 2 Garut.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 2 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perencanaan dan sumbangan pemikiran terhadap kajian-kajian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah terutama dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai antisipasi dalam permasalahan pembelajaran daring selama masa Pandemi COVID-19 sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif.

- b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif kepada guru sehingga senantiasa dapat mempertahankan pelaksanaan pembelajaran yang efektif selama masa pandemi COVID-19.

- c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di SMK Negeri 2 Garut.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunannya, maka diperlukan struktur organisasi dalam penelitian. Struktur organisasi penelitian digunakan sebagai pedoman agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci.

Pada bagian awal penelitian berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi penelitian terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini pada dasarnya berisi mengenai pengenalan penelitian. Pada bagian ini disampaikan mengenai beberapa subbab diantaranya : latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai bahan pendukung penelitian yang akan diangkat serta memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan dengan ditunjang oleh berbagai teori. Topik atau pembahasan yang diangkat yaitu mengenai hal yang berkaitan dengan Efektivitas Pembelajaran Daring pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung. Selain itu, dibahas penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini membahas mengenai perancangan alur penelitian yang dilakukan. Bagian ini merupakan bagian prosedural yang memberikan penjelasan meliputi : desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hal yang utama yaitu temuan penelitian berdasarkan dari hasil pengolahan data serta jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan mengenai pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan, serta memberikan jawaban atas pemecahan masalah, sekaligus memberikan rekomendasi yang dipusatkan pada beberapa hal utama dalam penelitian.